



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Latar belakang masalah yang dipaparkan mendasari terciptanya pelaksanaan penelitian yang mencakup teori-teori, fenomena, *gap research*, penelitian terdahulu yang ditemukan serta pemikiran penulis mengenai manajemen laba. Identifikasi masalah memuat masalah-masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini, yang kemudian dipersempit karena berbagai pertimbangan dalam batasan masalah. Pada batasan penelitian berisi kriteria-kriteria yang digunakan untuk merealisasikan penelitian karena berbagai pertimbangan serta keterbatasan waktu dan akses memperoleh data.

Selanjutnya, inti dari berbagai permasalahan yang kemudian akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian dikemas dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian memaparkan hasil yang diharapkan setelah dilakukannya penelitian mengenai manajemen laba ini. Terakhir, penulis menguraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian.

#### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang sangat penting bagi para investor, kreditor, maupun bagi para pihak yang berkepentingan. Laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan mengandung informasi laba dan berguna bagi para investor dan *stakeholders* untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan, melakukan penaksiran atau pertimbangan dalam berinvestasi maupun dalam kepentingan perjanjian atau kontrak, serta untuk memprediksi keberlangsungan hidup perusahaan. Adanya kecenderungan para *stakeholder* memerhatikan laporan laba dapat



memotivasi manajer untuk merencanakan strategi-strategi tertentu agar laporan yang dihasilkan sesuai dengan harapan para *stakeholder* yaitu dengan melakukan manajemen laba.

Secara umum, manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengintervensi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Dari pandangan ini, sebagian pihak menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara itu, pihak lain menganggap aktivitas ini bukan kecurangan karena intervensi itu dilakukan manajer dalam kerangka standar akuntansi yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diakui dan diterima secara umum. Dengan memanfaatkan fleksibilitas dan informasi yang dimiliki, manajemen dapat melakukan tindakan yang oportunistik melalui manajemen laba, misalnya untuk mendapatkan bonus dan kompensasi, memengaruhi keputusan pasar modal, atau menghindari pelanggaran perjanjian utang dan biaya politik (Perwitasari, 2014:432).

Menurut Jensen & Meckling (1976:308), manajemen laba berhubungan dengan teori keagenan dan timbul sebagai akibat adanya *conflict of interest* yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Manajemen perusahaan sebagai *agent* secara moral bertanggungjawab untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* dan mengoptimalkan profitabilitas pemilik dengan memberikan jumlah laba yang besar sehingga mereka melakukan praktek manajemen laba untuk memenuhi tuntutan tersebut. Di sisi lain, manajer juga mempunyai kepentingan memaksimumkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Sehingga, ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kasus-kasus manajemen laba telah banyak terjadi. Baru-baru ini muncul kasus yang cukup mengejutkan datang dari salah satu perusahaan BUMN pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Garuda Indonesia melakukan manipulasi laba atau *window dressing* di laporan keuangan tahun 2018 dengan membukukan laba bersih sebesar USD 809,84 ribu atau Rp 11,33 miliar setelah sebelumnya merugi sebesar USD 216,5 juta. Pasalnya, dalam laba ini terkandung pendapatan yang seharusnya tidak dapat diakui karena masih berbentuk kontrak sebesar USD 239,94 juta dari PT. Mahata Aero Teknologi. Garuda belum mendapatkan bayaran dari Mahata atas kerja sama yang dilakukan, namun manajemen tetap menuliskannya sebagai pendapatan ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). Diduga terdapat motif politis dalam *window dressing* Garuda ini mengingat beberapa kali kementerian BUMN dicap gagal karena banyaknya BUMN yang rugi ([www.tirto.id](http://www.tirto.id)).

Pada tahun 2015 lalu juga terdapat kasus yang menimpa perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yaitu PT. Inovisi Infracom (INVS). Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan bahwa laporan keuangan INVS periode September 2014 tidak sinkron dan banyak salah saji. Sebanyak delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus direvisi yaitu bagian utang lain-lain, nilai aset tetap, laba bersih per saham, pembayaran kas kepada karyawan, laporan arus kas, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, serta jumlah kewajiban ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)). Sehingga, perdagangan saham perseroan disuspensi (diberhentikan sementara) oleh BEI pada 13 Februari 2015 dan akhirnya berujung pada *delisting* saham INVS efektif per tanggal 23 Oktober 2017 karena tidak ada itikad baik dari INVS tersebut ([www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com)). Melalui kasus tersebut, mendasari keinginan penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh-pengaruh yang dapat mengakibatkan



terjadinya manajemen laba, khususnya pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

Tingkat persaingan yang tinggi atau keinginan untuk memenuhi kepentingan tertentu pada akhirnya menimbulkan suatu dorongan kepada perusahaan untuk berlomba-lomba menunjukkan kualitas dan kinerja yang baik, tidak peduli apakah cara yang digunakan tersebut diperbolehkan atau tidak. Hal ini menjadi tantangan bagi investor dan pihak eksternal lainnya agar selalu kritis terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Apakah informasi yang terdapat dalam laporan keuangan mencerminkan fakta dan nilai yang sebenarnya atau hanya hasil manipulasi pihak manajemen.

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu *free cash flow*. Secara umum, *free cash flow* ( arus kas bebas) merupakan sisa perhitungan arus kas yang dihasilkan perusahaan di akhir periode keuangan setelah pembayaran biaya operasi dan belanja modal yang tersedia untuk dibayarkan kepada investor. Jensen (1986:2) mengutarakan bahwa *free cash flow* dapat menyebabkan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Pemegang saham tentunya menginginkan agar *free cash flow* tersebut digunakan untuk pembagian dividen. Sementara itu, manajer menganggap bahwa pembayaran dividen dapat mengurangi sumber daya yang berada dalam kekuasaannya dan lebih menginginkan *free cash flow* digunakan untuk membiayai investasi. Oleh karena itu, manajer akan menginvestasikan kembali dana ini untuk memperbesar ukuran perusahaan melebihi ukuran optimalnya, meskipun investasi tersebut memberikan NPV negatif (*overinvestment*). Hal ini dapat menyebabkan terjadinya inefisiensi dan rendahnya pertumbuhan perusahaan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi hal ini manajemen akan melakukan manajemen laba agar kinerja manajer terlihat selalu baik (Purwanto, 2015:3). Pernyataan ini sesuai dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian Bukit dan Nasution (2015), Kodriyah dan Fitri (2017), dan Hastuti et al. (2018) bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, dimana perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi akan memiliki kesempatan yang besar dalam melakukan manajemen laba untuk menutupi tindakan manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yogi dan Damayanthi (2016) dan Fitriani et al. (2017) bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian Ramadhani et al. (2017) dan Herlambang (2017) menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba yaitu *financial distress*, *investment opportunity set*, *leverage*, dan ukuran perusahaan. *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau mengalami penurunan kondisi keuangan dan terancam tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (Curry dan Banjarnahor, 2018:210). Kondisi keuangan yang buruk mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba dengan menaikkan nilai laba dalam laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba ini digunakan sebagai cara untuk memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan masih menghasilkan kinerja yang baik. Hal ini bertujuan agar para investor tetap menaruh sahamnya terhadap perusahaan tersebut. Selaras dengan penelitian Paramita et al. (2017), Sari dan Meiranto (2017), dan Gupta dan Suartana (2018) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin perusahaan terindikasi mengalami kesulitan keuangan, maka semakin tinggi kecenderungan manajer melakukan manajemen laba. Akan tetapi, bertolak belakang dengan penelitian Ghazali et al. (2015) dan Widyawati dan Anggraita (2013) yang menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian Yolanda et al. (2019) dan Fathoni et al. (2014) menunjukkan hasil bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Nilai perusahaan merupakan kombinasi antara nilai aset yang dimiliki (*asset in place*) dan opsi pertumbuhan (*growth option*) atau pilihan investasi perusahaan di masa yang akan datang (Myers, 1977:150). Pilihan investasi ini yang kemudian disebut dengan *investment opportunity set*. *Investment opportunity set* yang dimiliki perusahaan menggambarkan tentang luasnya kesempatan investasi dan kesempatan bertumbuh bagi perusahaan tersebut. Menurut Juanna (2015:21), *investment opportunity set* merupakan salah satu informasi internal yang dimiliki manajer dan sulit untuk diketahui oleh pihak luar (investor). Manajer memiliki banyak informasi tentang perusahaan secara keseluruhan termasuk tentang prospek perusahaan di masa depan, sementara *principal* atau investor memiliki lebih sedikit informasi dan juga tidak dapat mengawasi pekerjaan manajer dengan optimal. Oleh karena itu, untuk menginformasikan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kesempatan investasi dan peluang pertumbuhan di masa depan, perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi akan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba dengan tujuan memberikan sinyal kepada para investor. Hal ini sesuai dengan penelitian Agustina et al. (2015) dan Nurlis (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara *investment opportunity set* dan manajemen laba, semakin tinggi IOS maka semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Juanna (2015) yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian Priscilla (2015) dan Dwiati dan Ambarwati (2017) menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio yang dapat digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan utang adalah *leverage*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi artinya memiliki nilai utang yang lebih besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar risiko perusahaan. Kondisi ini akan mendorong manajemen perusahaan melakukan praktik manipulasi atau manajemen laba. Berdasarkan penelitian Utari dan Sari (2016) dan Astuti et al. (2017) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, penelitian menurut Edi dan Michell (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, menurut penelitian Dimarcia dan Krisnadewi (2016) dan Purnama (2017) *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan mengindikasikan besarnya informasi yang terdapat pada perusahaan, sehingga menjadikannya perhatian masyarakat. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba. Hal ini didorong oleh keinginannya memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan yang disusunnya karena semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi perhatian masyarakat terhadap perusahaan tersebut, sehingga perusahaan yang besar akan melaporkan kondisinya lebih akurat. Namun, pada kenyataannya laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan besar belum tentu akurat dan tidak mengandung manipulasi laba. Hasil penelitian Purnama (2017), Selviani dan Widjaja (2017), dan Ponto dan Rasyid (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Medyawati dan Dayanti (2016), Sari dan Kristanti (2015), dan Edi dan Michell (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian Rewita et al. (2017) dan Agustia dan Suryani (2018) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini disusun dengan judul **“Pengaruh *Free Cash Flow*, *Financial Distress*, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap manajemen laba ?





#### D. Batasan Penelitian

Penulis menetapkan batasan dalam penelitian yang menjadi dasar dalam penulisan skripsi, antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.
2. Periode yang ditinjau dalam penelitian adalah tahun 2014 – 2018.
3. Data penelitian diambil dari perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah penelitian menjadi: “Apakah *free cash flow*, *financial distress*, dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap manajemen laba ?”

#### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penulis menetapkan tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap manajemen laba.

#### G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat bagi peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan bukti empiris untuk mendukung penelitian-penelitian yang ada, baik untuk penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan.

#### 2. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi dan acuan terhadap langkah perusahaan untuk tetap mempertahankan transparansi dan akuntabilitas manajemen agar dapat menyajikan informasi keuangan yang akurat bagi *stakeholders* dan menghindari adanya manipulasi dalam bentuk manajemen laba pada laporan keuangan.

#### 3. Manfaat bagi investor dan *stakeholders*

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *awareness* investor dan *stakeholders* terhadap kemungkinan terjadinya manajemen laba pada perusahaan. Selain itu, memberi gambaran bagi investor dan *stakeholders* untuk menggunakan indikator yang tepat dalam mengevaluasi dan menganalisis kinerja perusahaan serta prospeknya di masa depan.

#### 4. Manfaat bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada para pembaca mengenai pengaruh *free cash flow*, *financial distress*, dan *investment opportunity set* terhadap manajemen laba dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penulis lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.